

---

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PERSIAPAN PENGOLAHAN MAKANAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTAIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)**

---

**Penulis 1: Dwi Yanu Mardi S.**

**Penulis 2: Sri Palupi, M.Pd**

**Email: [valenule@gmail.com](mailto:valenule@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pembelajaran persiapan pengolahan makanan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, 2) meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran persiapan pengolahan makanan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran persiapan pengolahan makanan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2013 di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Uji kualitas instrumen yang dilakukan adalah validitas instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses pembelajaran menggunakan metode NHT berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, aktivitas peserta didik tergolong tinggi, yaitu 88,39%. 2) Metode NHT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kategori keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu dari sedang (66,07%) ke tinggi (88,39%). 3) Metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian siklus I hasil *pre test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 3% dan hasil *post test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 96%. Pada *pre test* siklus II menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 0% dan hasil *post test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 97%. Peningkatan nilai peserta didik dapat dilihat dari *mean* nilai siklus I 31,00 menjadi 36,00 pada siklus II.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Keaktifan, Hasil Belajar, NHT (Numbered Heads Together)**

## **INCREASE IN MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE PREPARATION OF FOOD WITH PROCESSING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER)**

### **Abstract**

The research aims to determine: 1) the learning process of preparation of food processing, with cooperative learning model NHT, 2) increase the involvement of the student in the preparation of food processing learning with cooperative learning model NHT and 3) improving student learning outcomes in learning preparation of food processing with cooperative learning model NHT. This type of research is a classroom action research. The study was conducted from January to June 2013 in SMK Negeri 4 Yogyakarta. Subjects were students of class X *Jasa Boga* SMK Negeri 4 Yogyakarta totaled 35 students. Data collection techniques used include observation, study and documentation of

test results. Conducted quality testing instrument is instrument validity, reliability of the instrument, and difficulty level items distinguishing matter. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of this research are: 1) the learning process using NHT was running smoothly and according to the plans laid out, the activity of students is high, i.e 88.39%. 2) NHT method can increase the activity of students. The results showed an increase in activity categories from the first cycle to the second cycle of moderate (66.07%) to high (88.39%). 3) NHT method can improve student learning outcomes, the research cycle I pre-test results show the percentage of student mastery 3% and post test results show the percentage of students 96% completeness. In the pre test cycle II shows the percentage of students 0% mastery and post test results show the percentage of students 97% completeness. Increasing the value of students can be seen from the mean value 31.00 to 36.00 the first cycle in the second cycle.

**Key words: Learning, Activity, Learning Outcomes, NHT (Numbered Heads Together)**

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada proses belajar mengajar atau pada lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik.

Pada proses pembelajaran khususnya pelajaran teori masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan peserta didiknya tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis kepada guru, kurang bersemangat serta kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik pun kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena dengan

metode konvensional yaitu metode ceramah, peserta didik cenderung hanya menghafal saja. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerjasama di kalangan peserta didik, karena tidak ada interaksi langsung antar peserta didik. Hasil belajar dari proses pembelajaran juga kurang maksimal dan belum seluruhnya belum memenuhi KKM. Selain itu juga kurang didukung dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan papan tulis saja. Sedangkan pembelajaran menggunakan metode kooperatif dapat membuat peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan metode pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik pasif dan

kurang interaksi. Namun, ada salah satu model pembelajaran yang belum diterapkan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011:57).

Keaktifan merupakan hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri, sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin (Trianto, 2009:56)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan (Daryanto, 2012:27).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok (Miftahul Huda, 2012:130).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan; 2) meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan; dan 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan di SMKN 4 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Teggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Sukardi, 2011:66). Subyek penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan (PPM).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Uji kualitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *iteman* untuk

melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

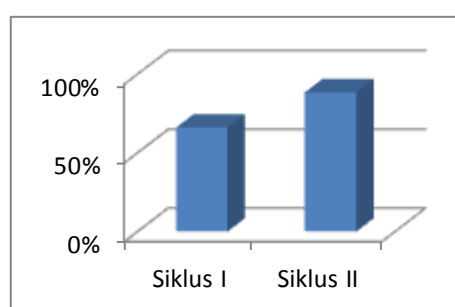
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat dapat membuat peserta didik menjadi aktif. *Numbered heads Together* (NHT) adalah varian dari model pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik diberi nomor yang digunakan saat peserta didik menyatukan kepala (*Heads Together*) untuk mediskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Togeteher*) berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## Proses Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II, ada empat fase disetiap siklusnya. Penggunaan NHT dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

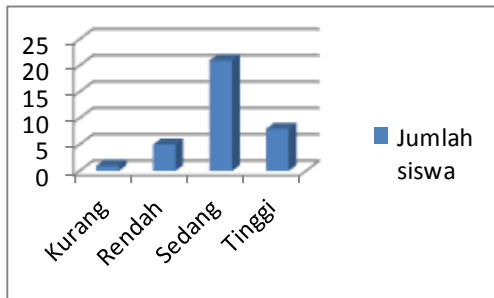


Gambar 1. Grafik aktivitas proses pembelajaran

Secara keseluruhan proses pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkat dari siklus I dengan prosentase rata-rata 66,07% menjadi 88,39% pada siklus II.

## Keaktifan Siklus I

Grafik keaktifan siklus I dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

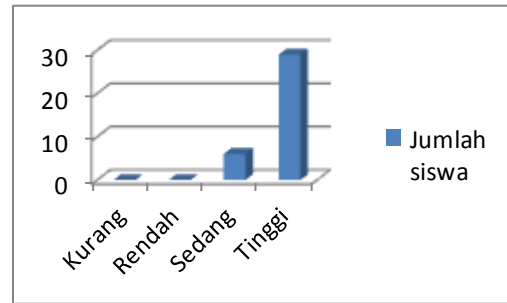


Gambar 2. Grafik keaktifan siklus I

Pada siklus I setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat diketahui bahwa amatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan pada siklus I yaitu 1 peserta didik pada kategori kurang, 5 peserta didik pada kategori rendah, 21 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 66,07%, skor ini termasuk dalam kategori sedang.

### Keaktifan Siklus II

Grafik keaktifan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:

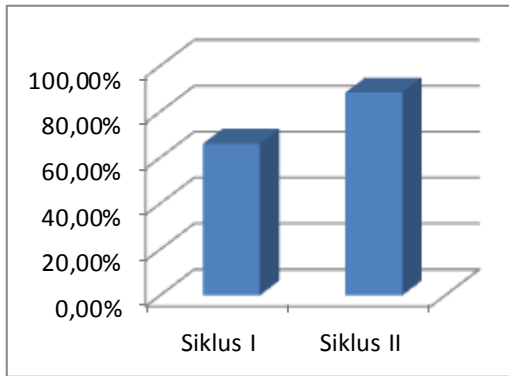


Gambar 3. Grafik keaktifan siklus II

Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan yaitu 6 peserta didik pada kategori sedang dan 29 peserta didik pada kategori tinggi. Jumlah ini meningkat dari siklus I yaitu 1 peserta didik pada kategori kurang, 5 peserta didik pada kategori rendah, 21 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 88,39%, skor ini termasuk dalam kategori tinggi.

### Peningkatan Keaktifan Siklus I dan Siklus II

Data peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Grafik peningkatan keaktifan

Berdasarkan grafik peningkatan keaktifan peserta didik di atas terdapat peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II. Prosentase rata-rata keaktifan pada siklus I adalah 66,07% meningkat pada siklus II menjadi 88,39%

### Hasil Belajar Siklus I

Data hasil belajar pada siklus I disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Klasifikasi Keuntasan	Pre Test		Post Test	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	1	3%	33	94%
Belum Tuntas	34	97%	2	6%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui pada saat dilakukan *pre test* peserta didik tuntas hanya mencapai prosentase 3% saja, meningkat setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi 94% siswa yang tuntas.

### Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II disajikan dalam Tabel 2 berikut:

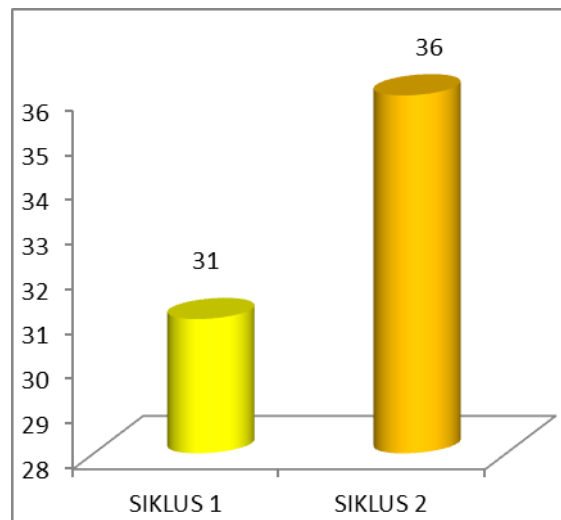
Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Klasifikasi Keuntasan	Pre Test		Post Test	
	Jml	%	Jml	%
Tuntas	0	0%	34	97%
Belum Tuntas	35	100%	1	3%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui pada saat dilakukan *pre test* tidak ada peserta didik yang tuntas, meningkat setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi 97% siswa yang tuntas.

### Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar disajikan dalam Gambar 5 berikut :



Gambar 5. Grafik peningkatan hasil belajar

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari *mean* atau rata-rata yaitu 31,00 menjadi 36,00.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- 1) Proses pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dengan 4 fase, yaitu fase 1, fase 2, fase 3 dan fase 4 yang. Aktivitas peserta didik tergolong tinggi, yaitu 88,39% sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan. Pada siklus I skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik adalah 66,07%, meningkat pada siklus II menjadi 88,39%.
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan Indonesia. Pada siklus I skor *mean* 31,00 meningkat pada siklus II menjadi 36,00.

### **Saran**

- 1) Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
- 2) Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk

menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahaminya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Media Group